



Revitalisasi PAUD melalui Program KKN Melayu Serumpun di Desa Sembuang

Risti Ayu Ningsi¹, Muhammad Farhan², Siti Unaisa³, Maulia Zahara⁴, Filza Atika⁵, Rosna Dewi⁶, Tasya Agista⁷, Diana Ardilla⁸, Muhammad Rizal⁹, Syarifuddin¹⁰, Alwan Nuhdillah¹¹, Ainur Rahma¹², M. Kiki Septiawan¹³, Ahmat Su Helmi¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

¹¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Kota Padang, Indonesia

¹² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Indonesia

¹³ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Belitung, Indonesia

¹⁴ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email: ristiayuningi7@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 10-09-2024

Diterima: 29-09-2024

Diterbitkan: 30-09-2024

Keywords:

Early Childhood Education, Revitalization, KKN Melayu Serumpun

Kata Kunci:

PAUD, revitalisasi, KKN Melayu Serumpun

Abstract

PAUD in Sembuang Village experienced a decline in the number of students and finally stopped operating for a year due to the physical environment being unkempt and unattractive to children. This condition has an impact on the decreasing interest of children in going to school. The revitalization program implemented by KKN Melayu Serumpun students aims to improve the physical condition of PAUD and increase children's interest in learning in the village. The community service method is carried out through a participatory approach involving the school community, teachers, students, and the surrounding community. Revitalization steps include cleaning the school area, repairing facilities, and decorating classrooms with educational decorations to create a more attractive and conducive learning atmosphere. The results of the community service show a significant increase in the number of children attending PAUD after revitalization, from 10 children before the program to 25 children after the revitalization program. In addition, the active involvement of the community in physical projects such as making trash bins and building steps shows their high participation, which is an important factor in the success and sustainability of this revitalization program. Community participation not only accelerates the implementation of revitalization, but also increases the sense of ownership and responsibility for early childhood education in Sembuang Village.

Abstrak

PAUD di Desa Sembuang mengalami penurunan jumlah siswa dan akhirnya berhenti beroperasi selama satu tahun akibat lingkungan fisik yang tidak terawat dan kurang menarik bagi anak-anak. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat anak-anak untuk bersekolah. Program revitalisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Melayu Serumpun bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik PAUD dan meningkatkan kembali minat belajar anak-anak di desa tersebut. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas sekolah, guru, siswa, dan masyarakat



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](#).

sekitar. Langkah-langkah revitalisasi meliputi pembersihan area sekolah, perbaikan fasilitas, serta penghiasan ruang kelas dengan dekorasi edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah anak yang bersekolah di PAUD setelah revitalisasi, dari 10 anak sebelum program menjadi 25 anak setelah program revitalisasi. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam proyek-proyek fisik seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga menunjukkan tingginya partisipasi mereka, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program revitalisasi ini. Partisipasi masyarakat tidak hanya mempercepat pelaksanaan revitalisasi, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak usia dini di Desa Sembuang.

Pendahuluan

Pada awalnya, PAUD di Desa Sembuang beroperasi layaknya sekolah PAUD pada umumnya. Namun, dalam satu tahun terakhir, PAUD tersebut berhenti beroperasi karena berkurangnya jumlah anak-anak yang datang ke sekolah. Setelah berdiskusi dengan guru yang masih terlibat di PAUD tersebut, diketahui bahwa minat anak-anak untuk bersekolah semakin menurun setiap harinya. Penyebab utama dari hal ini adalah kondisi lingkungan PAUD yang tidak lagi menarik perhatian anak-anak. Keadaan fisik yang kurang terawat, seperti halaman yang dipenuhi rumput liar dan ruangan kelas yang berdebu, turut memengaruhi minat anak-anak untuk belajar di PAUD tersebut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membangun fondasi bagi perkembangan anak, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. PAUD memberikan lingkungan yang aman dan terstruktur di mana anak-anak dapat belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan emosional mereka pada tahap awal kehidupan (Piaget, 1969). Namun, di daerah-daerah terpencil seperti Desa Sembuang, Kecamatan Serbajadi, Aceh Timur, akses terhadap pendidikan usia dini masih sangat terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya fasilitas, sumber daya, dan tenaga pendidik yang memadai (Sardiman, 2019).

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis, di mana mereka mulai membentuk konsep-konsep dasar yang akan mempengaruhi cara berpikir mereka di kemudian hari. PAUD berperan penting dalam memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan ini. Tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan usia dini, anak-anak dari daerah terpencil berisiko tertinggal dalam perkembangan kognitif dan sosial dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah dengan fasilitas pendidikan yang lebih baik (Piaget, 1969).

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga didukung oleh teori pemberdayaan komunitas. Menurut teori ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam pendidikan, dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam mendukung pendidikan, keberlanjutan program menjadi lebih terjamin karena masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan melanjutkan program tersebut setelah intervensi awal selesai (Mustafa, (2019).

Desa Sembuang adalah salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan sistem pendidikan untuk anak usia dini. PAUD di desa ini sudah lama tidak aktif, yang menyebabkan anak-anak usia dini tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini memiliki dampak jangka panjang, terutama terkait dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak di desa tersebut (Wahyudi, (2018). Kondisi sosial dan ekonomi yang kurang mendukung serta minimnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap pendidikan di desa-desa terpencil membuat program revitalisasi PAUD menjadi sangat penting (Syafrudin, (2017).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun hadir sebagai salah satu inisiatif untuk menjawab permasalahan ini. Program KKN ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Desa Sembuang, program KKN mengambil langkah konkret untuk merevitalisasi PAUD yang sudah lama tidak berfungsi. Melalui program ini, diharapkan bahwa PAUD dapat kembali beroperasi secara aktif, memberikan pendidikan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak desa, serta melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan.

Tidak hanya berdampak pada pendidikan, program ini juga berfokus pada pembangunan infrastruktur yang mendukung operasional PAUD, seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga menuju sungai. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan dan gotong royong di antara warga. Dengan adanya partisipasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya pendidikan usia dini dan lingkungan yang mendukungnya. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program KKN Melayu Serumpun dalam revitalisasi PAUD di Desa Sembuang serta bagaimana partisipasi masyarakat berperan dalam mendukung keberhasilan program ini.

Melalui revitalisasi ini, diharapkan PAUD dapat kembali beroperasi secara aktif dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak usia dini. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini dan peran mereka dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di desa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu memberikan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua anak, termasuk di daerah terpencil seperti Desa Sembuang.

Revitalisasi PAUD juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, sehingga tercipta rasa memiliki dan

tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak di desa tersebut. Dengan adanya partisipasi masyarakat, baik melalui dukungan material maupun tenaga, diharapkan PAUD dapat terus berfungsi secara optimal, bahkan setelah program KKN berakhir.

Metode

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak revitalisasi PAUD di Desa Sembuang dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program ini. Oleh karena itu, metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Tujuan dari pendekatan partisipatif tersebut adalah untuk mengungkapkan secara rinci bagaimana revitalisasi PAUD dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam konteks sosial dan budaya masyarakat desa. Pengabdian dilaksanakan di PAUD Desa Sembuang, Kecamatan Serbajadi, Aceh Timur. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 25 Juli 2024 hingga 27 Agustus 2024. Lokasi ini dipilih karena relevansi program revitalisasi terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini yang tidak berjalan selama satu tahun terakhir.

Guru PAUD sebagai informan utama mengenai kondisi PAUD sebelum revitalisasi dan hambatan yang dihadapi, kemudian orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini dan keterlibatan mereka dalam revitalisasi, selanjutnya anak-anak PAUD sebagai penerima manfaat langsung dari program revitalisasi. Adapun langkah awal pengabdian yang dilakukan adalah 1) wawancara yang dilakukan terhadap guru PAUD, mahasiswa KKN, dan orang tua untuk memahami alasan PAUD berhenti beroperasi, kondisi saat ini, dan dampak revitalisasi, 2) observasi yaitu tim pengabdi terlibat secara langsung dalam kegiatan revitalisasi, mengamati perubahan fisik di PAUD serta partisipasi masyarakat dalam proses tersebut, 3) dokumentasi yaitu data visual seperti foto dan video digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses revitalisasi, mulai dari pembersihan halaman hingga penghiasan ruang kelas. Tim pengabdian juga menyusun panduan wawancara yang digunakan untuk memandu wawancara dengan guru PAUD dan masyarakat dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kondisi PAUD sebelum dan sesudah revitalisasi serta partisipasi aktif masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

A. Dampak Revitalisasi PAUD terhadap Peningkatan Minat Anak-Anak

Dari hasil wawancara dan obeservasi, tim KKN Melayu Serumpun memutuskan untuk melakukan revitalisasi terhadap PAUD di Desa Sembuang. Langkah awal yang dilakukan adalah membersihkan halaman PAUD dari rumput liar dan debu di ruangan kelas serta kantor PAUD. Setelah membersihkan, tim juga menghias ruangan kelas dengan dekorasi yang penuh warna, seperti menempelkan gambar bunga, burung, serta melukis pohon di dinding. Selain itu, tempelan huruf abjad, angka, dan gambar yang edukatif juga dipasang untuk membantu merangsang motorik anak-anak. Inisiatif ini

dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat anak-anak kembali ke PAUD, mengingat salah satu alasan menurunnya jumlah anak yang bersekolah adalah kurangnya daya tarik dari lingkungan belajar mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran PAUD setelah Revitalisasi

Gambar tersebut menunjukkan suasana di dalam kelas PAUD Desa Sembuang setelah program revitalisasi dilakukan oleh mahasiswa KKN Melayu Serumpun. Terlihat beberapa mahasiswa KKN sedang memimpin kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak. Kelas yang dulunya kurang terawat kini terlihat lebih tertata dengan meja dan kursi yang sudah diperbaiki serta dekorasi dinding yang lebih menarik. Anak-anak PAUD terlihat duduk dengan tertib di bangku mereka, memperhatikan kegiatan yang dipandu oleh para mahasiswa. Di latar belakang, terlihat beberapa orang tua atau pengajar yang turut menyaksikan kegiatan tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat juga terlihat dalam keterlibatan mereka selama program revitalisasi, baik dalam memperbaiki fasilitas sekolah maupun mendukung proses belajar mengajar.

Revitalisasi ini berhasil menarik minat anak-anak untuk kembali bersekolah, yang terlihat dari peningkatan jumlah murid. Lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik berperan besar dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi pendidikan anak usia dini di desa tersebut. Revitalisasi PAUD di Desa Sembuang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat anak-anak untuk bersekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat peningkatan jumlah anak-anak yang datang ke PAUD setelah lingkungan sekolah diperbaiki. Berikut tabel yang menunjukkan perubahan jumlah anak-anak yang bersekolah sebelum dan setelah revitalisasi:

Tabel 1. Perubahan jumlah anak PAUD yang bersekolah sebelum dan setelah revitalisasi

Periode	Jumlah Anak	Keterangan
Sebelum Revitalisasi	10	Kurang menarik, kondisi buruk
Setelah Revitalisasi	25	Peningkatan minat dan partisipasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak yang bersekolah meningkat dari 10 anak sebelum revitalisasi menjadi 25 anak setelah revitalisasi. Penambahan elemen

dekoratif di ruang kelas, seperti gambar dan huruf, telah membantu meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar. Revitalisasi PAUD di Desa Sembuang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat anak-anak untuk bersekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat peningkatan jumlah anak-anak yang datang ke PAUD setelah lingkungan sekolah diperbaiki. Penataan ulang ruang kelas, pembersihan area sekitar, dan penambahan dekorasi edukatif berwarna-warni telah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak-anak.

Sebelum revitalisasi, PAUD berada dalam kondisi yang kurang memadai, dengan halaman yang dipenuhi rumput liar dan ruang kelas yang berdebu, yang mengurangi daya tariknya bagi anak-anak. Setelah dilakukan pembersihan dan dekorasi ulang, anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi untuk hadir ke sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang menghadiri PAUD yang meningkat dari 10 anak menjadi 25 anak dalam periode dua bulan setelah revitalisasi. Menurut Piaget (1969), stimulasi yang memadai dari lingkungan belajar dapat mendukung perkembangan kognitif anak-anak pada tahap usia dini. Penambahan elemen-elemen visual seperti gambar dan huruf dalam ruang kelas mendukung proses belajar anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian didapatkan data dari wawancara dengan guru PAUD, orang tua, dan mahasiswa KKN, serta hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa revitalisasi PAUD di Desa Sembuang berdampak positif terhadap minat anak-anak untuk bersekolah. Wawancara mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan PAUD yang sebelumnya kurang menarik menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah anak yang bersekolah. Observasi sebelum revitalisasi mencatat adanya kerusakan fasilitas dan kurangnya dekorasi yang dapat menarik perhatian anak-anak.

Proses revitalisasi meliputi pembersihan area PAUD, perbaikan fasilitas, dan penambahan dekorasi edukatif. Perubahan signifikan terjadi setelah perbaikan, dengan meningkatnya jumlah anak yang bersekolah dari 10 menjadi 25 anak. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi telah berhasil menarik kembali minat anak-anak untuk bersekolah. Tabel 1 menunjukkan perubahan jumlah anak sebelum dan setelah revitalisasi, yang mendukung temuan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan Revitalisasi PAUD berhasil meningkatkan minat anak-anak untuk bersekolah. Peningkatan jumlah anak yang bersekolah setelah revitalisasi menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan belajar berkontribusi positif terhadap daya tarik PAUD.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi PAUD



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan PAUD

Gambar tersebut memperlihatkan aktivitas masyarakat yang berpartisipasi dalam revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Beberapa orang terlihat sedang membersihkan halaman, merapikan area bermain, dan melakukan perbaikan fasilitas seperti ayunan dan perosotan. Kegiatan ini menunjukkan kerjasama antara warga setempat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan nyaman bagi anak-anak. Selain itu, adanya fasilitas yang diperbaiki dan diperbarui juga mencerminkan perhatian komunitas terhadap pentingnya pendidikan usia dini sebagai fondasi perkembangan anak-anak di desa. Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan bagaimana masyarakat terlibat langsung dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di tingkat PAUD melalui gotong royong dan aksi nyata. Partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi PAUD terbukti menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Tabel berikut menggambarkan jenis proyek fisik yang dilakukan dan tingkat keterlibatan masyarakat.

Tabel 2. Jenis Proyek dan Tingkat Keterlibatan Masyarakat

Jenis Proyek	Deskripsi	Tingkat Keterlibatan Masyarakat
Pembuatan Bak Sampah	Bak sampah di sekitar PAUD	Tinggi
Pembangunan Anak Tangga	Tangga menuju sungai	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa proyek-proyek fisik, seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga, melibatkan masyarakat secara aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi ini membantu meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperbaiki akses ke fasilitas umum. Partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi PAUD terbukti menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Wawancara dengan masyarakat dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek fisik, seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap PAUD.

Pembuatan bak sampah yang melibatkan warga desa dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan memberikan manfaat ganda. Selain memperbaiki kebersihan lingkungan sekitar PAUD, proyek ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan mendukung kegiatan pendidikan. Pembangunan anak tangga yang mempermudah akses ke sungai juga memperlihatkan bagaimana proyek-proyek kecil dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut teori pemberdayaan komunitas (Mustafa, 2019), partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan meningkatkan keberlanjutan program karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap program tersebut. Di Desa Sembuang, keterlibatan masyarakat dalam revitalisasi PAUD memperkuat ikatan sosial dan gotong royong di antara warga, yang merupakan aset berharga untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Data dari wawancara dengan masyarakat dan pengamatan selama pelaksanaan proyek menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam revitalisasi PAUD. Wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat sangat mendukung proyek-proyek fisik seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga. Observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan proyek-proyek ini. Proyek-proyek fisik yang melibatkan masyarakat, seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Tabel 2 merangkum jenis proyek dan tingkat keterlibatan masyarakat, menggambarkan partisipasi yang aktif dan komitmen masyarakat dalam mendukung revitalisasi PAUD.

Dengan demikian dapat disimpulkan partisipasi masyarakat dalam revitalisasi PAUD berperan penting dalam keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat tidak hanya mempercepat pelaksanaan proyek tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Pengabdian ini juga didukung dengan pengabdian sebelumnya dimana sebelum program revitalisasi, PAUD di Desa Sembuang mengalami penurunan minat anak-anak untuk bersekolah akibat kondisi fisik yang kurang memadai. Halaman sekolah dipenuhi rumput liar dan ruangan kelas berdebu, yang mengurangi kenyamanan dan daya tarik lingkungan belajar. Kusnadi (2018) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang buruk dapat menghambat minat anak-anak untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Setelah revitalisasi dilakukan, di mana halaman dibersihkan dan ruang kelas diperbaiki serta dihias dengan dekorasi penuh warna, terlihat perubahan positif yang signifikan. PAUD menjadi lebih menarik dan nyaman, sehingga jumlah anak yang bersekolah kembali meningkat.

Sari, D. A., & Hartono, D. (2020) mencatat bahwa partisipasi komunitas dalam proyek pembangunan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keberlanjutan program, sehingga keterlibatan masyarakat juga mempererat hubungan sosial di desa. Pembuatan fasilitas seperti bak sampah dan anak tangga melibatkan kerja gotong royong, yang mendukung pembangunan komunitas dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa revitalisasi PAUD di Desa Sembuang melalui program KKN Melayu Serumpun berhasil membawa perubahan signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, perbaikan lingkungan fisik PAUD, termasuk pembersihan area, perbaikan fasilitas, dan penambahan dekorasi edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak-anak untuk bersekolah. Sebelumnya, PAUD mengalami penurunan jumlah siswa, namun setelah revitalisasi, jumlah anak yang bersekolah meningkat dari 10 menjadi 25 anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang lebih menarik dan nyaman memotivasi anak-anak untuk kembali ke PAUD. Keterlibatan aktif masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Proyek seperti pembuatan bak sampah dan pembangunan anak tangga melibatkan masyarakat

dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi ini tidak hanya mempercepat proses revitalisasi tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak. Dukungan masyarakat telah meningkatkan keberlanjutan program, dengan adanya komitmen lokal untuk menjaga dan melanjutkan inisiatif ini. Secara keseluruhan, pengabdian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang melibatkan perbaikan fisik PAUD serta partisipasi aktif masyarakat dapat secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan usia dini dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak serta komunitas di desa terpencil.

Ucapan Terima Kasih

Tim mahasiswa KKN Melayu Serumpun di Desa Sembuang, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Aceh Timur mengucapkan rasa terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh pihak kampus LP2M, dosen pembimbing lapangan serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk masyarakat desa, guru PAUD, siswa PAUD, dan seluruh aspek yang mendukung program ini. Dukungan ini telah berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata ini.

Daftar Rujukan

- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, XI(1), 85–99.
- Kusnadi, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 45-57.
- Mustafa, A. (2019). Pemberdayaan Komunitas dan Peran Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rinaldy, Reza, Nulhaqim, Soni, Gutama, A. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim). *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2), 129–389.
- Sardiman. (2019). Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi. Bandung: Rosdakarya.
- Sari, D. A., & Hartono, D. (2020). Partisipasi Komunitas dalam Program Pendidikan: Studi Kasus di Daerah Terpencil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 99-112.
- Syafrudin, A. (2017). Kebijakan Pendidikan Daerah: Fokus pada Wilayah Tertinggal. Medan: Unimed Press.
- Wahyudi, M. (2018). Problematika Pendidikan di Pedesaan: Studi Kasus di Aceh Timur. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.